

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU TEKNIK BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK KESIAPSIAGAAN PSIKOSOSIAL TERHADAP BENCANA

THE DEVELOPMENT OF POCKET BOOK MEDIA OF GROUP COUNSELING TECHNIQUE FOR PSYCHOSOCIAL VIGILANCE TOWARDS DISASTERS

Oleh: Febrian Eka Setiawan, Universitas Negeri Yogyakarta febrian.eka2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku saku teknik bimbingan kelompok kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana yang layak bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP N 1 Patuk dan SMA N 1 Srandakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D Thiagarajan yang terdiri dari tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah lima guru BK. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan produk media buku saku terkait teknik bimbingan kelompok. Buku saku telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan skor ahli materi 80% (kategori layak) dan skor ahli media 83,75% (kategori sangat layak). Uji coba lapangan dengan penilaian guru BK diperoleh skor 83.5% (kategori sangat layak). Hal ini berarti media yang dihasilkan sangat layak untuk digunakan.

Kata kunci : buku saku, teknik bimbingan kelompok, guru BK

Abstract

This study aimed to produce a product in the form of a pocket book on psychosocial vigilance group counseling for disasters for Guidance and Counseling (BK) teachers of SMP N 1 Patuk and SMA N 1 Srandakan. This research used Research and Development (R&D) with the 4D Thiagarajan development model which consisted of defining, designing, and developing stages. The subjects in this study were five counseling teachers. The data analysis technique used is quantitative descriptive technique. This research produced pocket book media products related to group guidance techniques. The pocket book had been validated by material experts and media experts with a material expert score of 80% (feasible category) and a media expert score of 83.75% (very feasible category). Field trials with counseling teacher assessments obtained a score of 83.5% (very feasible category). This means that the resulting media was very suitable to use.

Keywords: pocket book, group counseling techniques, guidance and counseling teachers

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang kaya baik keanekaragaman hayati maupun non hayati. Kekayaan alam tersebut meliputi pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan juga energi. Hatta (1997: 28) menyatakan dalam pasal 33 Ayat (3) Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai berikut.

Bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan

dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. Pengertian dikuasai oleh negara adalah dikuasai oleh negara tidak berarti negara sendiri itu menjadi pengusaha, lebih tepatnya bahwa kekuasaan negara terdapat pada membuat peraturan guna kelancaran jalan ekonomi, peraturan yang melarang pula penghisapan orang yang lemah oleh orang yang bermodal.

Undang-undang tersebut menjelaskan fokus utama yaitu bumi, air, dan kekayaan alam dikuasai oleh negara. Hal tersebut mendasari bahwa

Indonesia kaya akan kekayaan alamnya yang semuanya sudah diatur oleh negara.

Indonesia juga memiliki wilayah yang luas dengan banyak pulau, dan terletak pada jalur gempa bumi dan gunung berapi. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia rawan terhadap berbagai bencana alam. Daerah gunung berapi juga bisa menjadi bencana bagi penduduk bahkan bisa mengancam keselamatan bila mana suatu saat terjadi gunung meletus maupun gempa bumi. Peristiwa bencana alam juga merupakan kejadian yang sulit dihindari dan diperkirakan secara tepat khususnya wilayah pesisir selatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang juga sangat berpotensi terjadinya ancaman gempa bumi dan *tsunami*.

Bencana yang melanda Indonesia tentunya akan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. World Health Organization (WHO, 2005) menyatakan bahwa dampak ini bisa berupa kerusakan fisik, kehilangan aset, maupun dampak psikososial. Secara umum dampak psikososial akibat bencana dapat dilihat pada tingkatan yang berbeda yaitu individu, keluarga, dan masyarakat dengan 3 kelompok respons yang berbeda, yaitu (1) *distress* psikologis ringan yang mereda dalam beberapa hari atau minggu, (2) *distress* psikologis sedang atau berat yang mungkin mereda dengan berlalunya waktu, (3) orang-orang dengan gangguan mental. WHO menyarankan untuk menyediakan intervensi psikososial dasar bagi masyarakat umum melalui berbagai sektor di samping sektor kesehatan. Adanya bencana alam sendiri juga sangat mempengaruhi aspek psikososial seseorang terutama pada anak-anak.

Banyak anak-anak yang mengalami stres maupun trauma akibat adanya bencana.

Upaya dalam menghadapi adanya bencana alam itu sendiri yaitu dengan pemberian informasi *preventif* kepada masyarakat agar selalu siap siaga. JDIH-Kemdikbud (2019) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di satuan pendidikan seperti meningkatkan kemampuan sumber daya dalam mengurangi resiko bencana, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana agar aman terhadap bencana, memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari dampak bencana di satuan pendidikan. Selain itu dalam Bimbingan dan Konseling (BK) juga menerapkan fungsi layanan BK *preventif* yang senada dengan penjelasan diatas yaitu terkait upaya pemberian bantuan kepada konseli berupa usaha pencegahan agar memelihara situasi dan menjaga supaya situasi itu tetap baik yang mana bias diterapkan pada pencegahan terhadap adanya bencana.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga semakin modern pada era globalisasi seperti saat ini dapat mendorong upaya-upaya pengembangan dalam memanfaatkan teknologi. Upaya-upaya pengembangan teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam proses pemberian layanan. Hal ini dapat menuntut agar Guru BK mampu menggunakan ataupun memanfaatkan media yang ada, dan tidak menutup kemungkinan Guru BK dapat menciptakan media layanan menggunakan teknologi yang telah berkembang.

Maka dari itu Guru BK sendiri idealnya harus bisa menerapkan metode yang tepat guna menyampaikan materi terhadap siswa.

Penggunaan media sebagai penyampaian layanan sangatlah efektif apalagi adanya media buku saku. Buku saku membuat pembelajaran ataupun penyampaian informasi menjadi mudah. Buku saku juga sangat berguna sebagai buku pedoman yang memudahkan dalam penggunaan dan mudah untuk dibawa kemana-mana karena bentuknya yang praktis. Manfaat lain dari adanya Buku Saku itu sendiri yaitu mudah dipelajari oleh Guru BK dimana saja karena praktis untuk diaplikasikan.

Buku saku kelak sangat berguna untuk guru khususnya Guru BK dalam hal penyampaian informasi kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan psikososial bencana sangat lah penting untuk bekal siswa bila mana suatu saat terjadi bencana alam. Maka dari itu kesiapsiagaan psikososial bencana ini sangatlah penting diberikan kepada siswa.

Banyak sekolah yang sekarang berlabel Sekolah Siaga bencana (SSB) apalagi di daerah Yogyakarta yang salah satunya adalah SMA N 1 Srandakan. Dilihat dari observasi dan wawancara dengan Guru BK di SMA N 1 Srandakan ketika Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) bulan Agustus sampai September 2019 kemarin, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa tidak adanya jam mengajar untuk Guru BK sehingga tidak terlaksananya Bimbingan Klasikal yang seharusnya bisa menyampaikan materi kesiapsiagaan bencana dengan teknik bimbingan yang efektif dan sesuai terhadap materi tersebut. Padahal sekolah tersebut sudah melaksanakan

launching SSB pada bulan November 2018 yang seharusnya ada tindak lanjut dari sekolah tersebut dan bisa diisi materi kesiapsiagaan bencana dari Guru BK.

Tindak lanjut yang diberikan sekolah tidak berjalan. Materi kesiapsiagaan bencana diberikan hanya pada saat *launching* SSB saja. Label itu seakan berlangsung secara formalitas saja di saat *launching* terjadi. Hal itu juga terjadi karena belum adanya jam efektif Guru BK untuk memberikan informasi tersebut. Metode yang biasa diterapkan oleh Guru BK SMA N 1 Srandakan juga masih dengan metode ceramah saja padahal di era sekarang seharusnya harus bisa memanfaatkan media yang ada. Buku pedoman yang digunakan oleh Guru BK SMA N 1 Srandakan juga masih menggunakan buku lama yang belum spesifik dan kurang praktis digunakan apalagi terkait metode teknik bimbingan itu sendiri. Kurangnya referensi dalam hal teknik bimbingan juga menjadi masalah di SMA tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat buku saku teknik bimbingan kelompok terkait kesiapsiagaan psikososial bencana, maka dalam penulisan karya tulis tugas akhir skripsi ini penulis memilih judul “Pengembangan Media Buku Saku Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Kesiapsiagaan Psikososial terhadap Bencana”.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan 4D (*Four D Models*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (Mulyatiningsih, 2016: 1).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 - 11 Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Srandakan dan SMP N 1 Patuk.

Subjek Penelitian

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah 3 Guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Srandakan dan 2 Guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Patuk.

Prosedur

Mulyatiningsih (2016: 2) mengemukakan model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: 1) Tahap pendefinisian (*define*), 2) Tahap perancangan (*design*), 3) Tahap pengembangan (*develop*) dan 4) Tahap penyebarluasan (*disseminate*). Pada penelitian ini hanya dilaksanakan sampai pada tahap pengembangan (*develop*), yaitu menghasilkan produk yang valid dan layak.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Penelitian ini menghasilkan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan diperoleh berupa kritik dan saran dari ahli media, ahli materi, guru BK dan siswa menggunakan angket terbuka. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian media dan materi oleh validator, skor penilaian siswa dan guru BK. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian untuk mengetahui hasil penelitian. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian ahli materi dan ahli media serta Guru BK guna subjek uji coba untuk keberlangsungan pembuatan buku saku tersebut.

Data kuantitatif berasal dari penilaian uji kelayakan ahli materi dan ahli media serta Guru BK. Teknik analisis data yang berupa skala 5, yaitu dengan penskoran dari angka 1 sampai dengan 5 diubah ke data kualitatif dengan pernyataan sangat kurang (SK), kurang (K), cukup (C), baik (B), sangat baik (SB). Secara matematis dapat dinyatakan dengan persamaan persentase tingkat penilaian:

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari peneliti}}{\sum \text{skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

(Sugiyono 2016: 218)

Hasil perhitungan di atas kemudian digunakan untuk menilai kelayakan produk dengan cara data kuantitatif tersebut diubah menjadi kualitatif. Pengubahan data tersebut menggunakan skala *likert* dengan 5 kategori yang dapat dilihat dari tabel acuan konversi nilai seperti di bawah ini (Sa'dun, 2016: 82)

Tabel 1. Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

No	Skor dalam Persentase	Kualifikasi	Keterangan
1	>80% - 100%	Sangat Baik	Sangat Layak
2	>60% - 80%	Baik	Layak

3	>40% - 60%	Cukup Baik	Cukup Layak
4	20% - 40%	Kurang Baik	Kurang Layak
5	<20%	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Layak

Media yang dikembangkan dikategorikan layak apabila mendapat skor dalam persentase lebih dari 60% atau minimal baik. Komponen tersebut meliputi angket uji coba kelayakan materi dan angket uji coba kelayakan media. Jadi jika produk ini mendapatkan nilai baik maka dinyatakan layak dikonsumsi dan digunakan sebagai buku pedoman bagi Guru BK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefinisian (*Define*)

a. Analisis Awal (*Front-end Analysis*)

Analisis awal dimulai dari observasi ketika Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Dari hasil observasi yang dilakukan, Guru BK tidak ada jam untuk pemberian layanan di dalam kelas seperti bimbingan kelompok padahal seharusnya pemberian layanan tersebut setidaknya harus ada untuk mengembangkan sikap siswa. Materi yang digunakan dalam pemberian layanan pun tidak bervariasi dan masih menggunakan metode lama yaitu ceramah. Status sekolah yang mengatasnamakan Sekolah Siaga Bencana (SSB) pun belum menerapkan pemberian layanan yang seharusnya bisa diberikan oleh Guru BK.

Pernyataan di atas bisa disebabkan karena faktor diantaranya kurangnya wawasan dalam penggunaan teknik saat pemberian layanan bimbingan kelompok, media buku bacaan yang masih terbatas, kurangnya media praktis untuk memberikan contoh layanan untuk dipelajari secara mudah. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam PLP, maka peneliti mengembangkan media buku saku teknik bimbingan untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana.

b. Analisis Tugas (*task analysis*)

Analisis tugas berisi pemaparan identifikasi solusi dalam memberikan informasi sehingga perlu adanya suatu media pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu dengan pengembangan media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana. Oleh karena itu penelitian ini perlu mengembangkan media sebagai pedoman atau acuan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok seperti pembuatan media yang dikembangkan berupa materi praktis agar mudah dipahami secara efektif dan efisien serta media dibuat dengan bentuk buku saku sehingga memudahkan Guru BK dalam mempraktekkan bimbingan kelompok

c. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep materi yang akan dibuat di dalam buku saku. Konsep pembuatan media buku saku dibuat dalam

bentuk 2 bagian yang berisi materi tentang psikososial dan bimbingan kelompok. Pada bagian 1 memiliki tema mengenai psikososial yang berisi tentang pengertian, perkembangan, dan tahapan psikososial. Pada bagian 2 memiliki tema mengenai bimbingan kelompok yang berisi tentang pengertian, tujuan layanan, kegunaan layanan, proses layanan, dan teknik-teknik dalam bimbingan kelompok.

d. Perumusan Tujuan (*Specifying Instructional Objectives*)

Perumusan tujuan berfungsi untuk menentukan indikator pencapaian manfaat media yang dikembangkan. Tujuan dari pengembangan media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana ini untuk memberikan informasi mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok dengan muatan materi tentang pengetahuan terhadap penjelasan, tahapan, dan perkembangan dalam psikososial; pengetahuan terkait materi bimbingan kelompok; dan langkah-langkah pelaksanaan teknik bimbingan kelompok dalam aspek psikososial.

Tahap Perancangan (*Design*)

a. Penyusunan Standar (*Criterion-test Contruction*)

Penyusunan standar berisi tentang menentukan standar dengan menyusun instrumen validasi kelayakan materi dan media sehingga dapat diperoleh produk yang layak digunakan sesuai dengan standar kelayakan media.

b. Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pemilihan media berisi tentang memilih media pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan materi dan media. Pemilihan media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana sesuai dengan yang diharapkan. Media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana merupakan media cetak yang dikembangkan dengan mengkolaborasikan unsur teks dan gambar sehingga media terlihat menarik dan praktis untuk digunakan.

c. Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pemilihan format media yang dipilih untuk pengembangan media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana adalah desain media berupa penyampaian materi yang mengkolaborasikan unsur teks dan gambar. Penyampaian materi dengan tambahan gambar akan memberikan kesan yang tidak membosankan dalam memahami materi yang dipaparkan di dalam buku saku. Bahasa yang digunakan dalam buku saku menggunakan bahasa yang sudah disederhanakan sesuai dengan materi dalam referensi buku sehingga Guru BK mudah dalam mempraktekannya.

d. Desain Awal (*Initial Design*)

Desain awal berisi tentang penentuan tampilan media dan penyusunan konten buku saku. Tahap desain awal merupakan rancangan awal dari media buku saku yang dikembangkan. Tahap desain awal ini terdiri dari tahap penyusunan kerangka dan pembuatan media.

Penyusunan kerangka media buku saku merupakan rancangan yang disusun sebagai panduan yang berisi perencanaan bentuk dan isi materi. Penyusunan kerangka media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian cover berisikan judul “Buku Saku Teknik Bimbingan Kelompok Kesiapsiagaan Psikososial Terhadap Bencana” dengan identitas penulis: nama, instansi dan logo UNY ditambah ilustrasi yang menggambarkan bimbingan kelompok.
- 2) Bagian depan berisikan kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan.
- 3) Bagian isi berisikan:
Bagian 1 berisi tentang pengertian, perkembangan, dan tahapan psikososial dan bagian 2 berisi tentang pengertian, tujuan layanan, kegunaan layanan, proses layanan, dan teknik-teknik dalam bimbingan kelompok.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini merupakan proses penilaian media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana oleh ahli media, ahli materi, dan Guru BK untuk mengetahui kelayakan media buku saku yang dikembangkan. Penilaian yang dilakukan juga akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan apabila ditemukan adanya kekurangan.

a. Pembuatan Media Buku Saku

Pada tahap pembuatan media dibuat desain produk sesuai format awal yang sudah ditentukan. Desain disesuaikan dengan jenis buku saku terkait teknik bimbingan kelompok khususnya aspek psikososial. Semua bahan materi dan media telah dikumpulkan seperti gambar-gambar animasi untuk memperjelas dan dimasukkan ke dalam produk. Langkah pembuatan media buku saku ini dimulai dengan pembuatan desain menggunakan *software* Corel Draw X6. Pembuatan desain dilakukan mulai dari desain *cover*, pengumpulan animasi gambar dan icon, hingga pembuatan background. Tahap selanjutnya adalah penyusunan tata letak teks dan gambar pada halaman isi. Font pada judul bagian *cover* menggunakan font *lumie* dan *bebas-neue*., sedangkan font pada bagian isi menggunakan font *times new roman*.

b. Validasi Ahli

Pengembangan media buku saku teknik bimbingan kelompok kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana ini divalidasi oleh para ahli dibidangnya, yaitu seorang ahli materi dan ahli media. Validasi produk dilakukan untuk memperoleh masukan perbaikan dan selanjutnya memperoleh pengakuan kelayakan produk yang dikembangkan.

Ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Diana Septi Purnama, M.Pd., Ph.D yang merupakan dosen program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penilaian lembar validasi ahli materi dilakukan pada tanggal 14 Juli 2020 dan diperoleh dengan cara memberikan materi media buku saku teknik

bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana. Diketahui bahwa media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana oleh ahli materi persentase yang diperoleh yaitu sebesar 80%. Berdasarkan penggolongan kategori kelayakan dengan lima kategori, maka penilaian ahli materi termasuk dalam kategori “layak”.

Ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Agus Triyanto, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penilaian lembar validasi ahli media tahap I dilakukan pada tanggal 30 juli 2020 dan diperoleh dengan cara memberikan file *design* media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana beserta lembaran penilaian yang berupa kuesioner atau angket. Diketahui bahwa media buku saku oleh ahli media memperoleh persentase dari penilaian tahap pertama yaitu sebesar 75%. Berdasarkan penggolongan kategori kelayakan dengan lima kategori, maka penilaian ahli media termasuk dalam kategori “Layak dengan revisi sesuai saran”. Untuk mencapai hasil maksimal dibutuhkan persentase sebesar 25%, dari hasil validasi terdapat beberapa kekurangan pada seluruh indikator aspek media. Penilaian lembar validasi ahli media tahap II dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2020 dan diketahui bahwa media buku saku ditinjau dari oleh ahli media persentase yang diperoleh dari penilaian tahap kedua yaitu sebesar 83,75%. Berdasarkan

penggolongan kategori kelayakan, maka penilaian ahli media termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil akhir validasi ahli media dan materi media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana layak untuk diujicobakan.

c. Uji Coba Produk (*Development Testing*)

Uji coba lapangan dilakukan kepada lima Guru BK tang terdiri dari dua Guru BK SMP N 1 Patuk dan tiga Guru BK SMA N 1 Srandakan. Uji coba produk media ini dilakukan secara tatap muka atau langsung.

Media buku saku dalam bentuk *file* format *pdf* dan dicetak agar memudahkan dalam penilaian. Teknis uji coba media buku saku ini yaitu Guru BK diberikan *file* buku saku dan *hardfile* yang telah dikembangkan peneliti, kemudian Guru BK membaca dan memahami materi yang disajikan dalam buku saku. Guru BK memberikan penilaian melalui angket dalam bentuk pilihan skala dan memberikan komentar atau saran.

Teknik analisis data uji coba menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menambah wawancara dan observasi. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh hasil persentase sebesar 83,5% dengan kategori sangat layak. Selain itu, Guru BK memberikan menyampaikan bahwa media buku saku yang dikembangkan mudah untuk dipraktekkan, buku saku menarik dan simpel, serta penggunaan bahasa maupun uraian materi mudah dipahami.

Media buku saku yang dikembangkan peneliti memperoleh hasil validasi oleh ahli materi sebesar 80% dengan kategori layak dan

memperoleh hasil validasi dari ahli media sebesar 83,75% dengan kategori sangat layak. Sedangkan pada uji coba produk oleh Guru BK memperoleh hasil sebesar 83.5% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan media buku saku teknik bimbingan kelompok untuk kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana telah mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan media yang layak untuk digunakan. Media buku saku yang telah dikembangkan digunakan oleh Guru BK sebagai pemberian layanan BK kelompok terhadap siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan media buku saku teknik bimbingan kelompok kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana dikembangkan dengan beberapa tahapan. Hasil persentase akhir dari ahli materi sebesar 80% dengan kategori layak, hasil dari ahli media sebesar 83,75% dengan kategori sangat layak. Ketika proses uji coba kepada subjek oleh Guru BK memperoleh hasil sebesar 83.5% dengan kategori sangat layak. Media media buku saku teknik bimbingan kelompok kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana yang sudah diberikan penilaian oleh Guru BK dalam penelitian pengembangan ini termasuk dalam kategori sangat layak yang berarti sudah memenuhi kriteria-kriteria kelayakan, sehingga media buku saku ini bagi Guru BK dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Menerapkan pengalokasian jam pembelajaran untuk Guru BK agar dapat melakukan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi Guru BK

Guru BK dapat menggunakan media buku saku teknik bimbingan kelompok kesiapsiagaan psikososial terhadap bencana sebagai salah satu media dalam pemberian layanan bimbingan kelompok di sekolah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Media buku saku teknik bimbingan kelompok yang dikembangkan dalam penelitian ini sebatas pada aspek psikososial, maka untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan media buku saku dengan aspek yang belum terdapat di penelitian ini dan dibuat lebih menarik serta sepraktis mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. (2016). *Instrument Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hatta, M. (1997). *Penjabaran Pasal 33 Undangundang Dasar 1945*. Mutiara : Jakarta.
- JDIH-Kemdikbud. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 33tahun, Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. Diakses tanggal 13 Februari

2020 dari
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengembanganbdian/dra-endangmulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2005). Catatan tentang bantuan psikososial/Kesehatan Mental untuk daerah yang terkena tsunami.